



Research Article

Pemetaan Aliran Pemikiran dalam Pendidikan Islam: Implikasi Bagi Praktik Pendidikan

Isman Ahadi Lebu Raya¹, Muhtadi Abdul Mun'im²

1. Universitas Al-Amien Prenduan; ismanahadileburaya@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan; muhatadi@idia.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 10, 2024
Accepted : September 03, 2024

Revised : August 25, 2024
Available online : December 17, 2024

How to Cite: Isman Ahadi Lebu Raya, & Muhtadi Abdul Mun'in. (2024). Mapping Flows of Thought in Islamic Education: Implications for Educational Practice. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 132-141. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.27>

Mapping Flows of Thought in Islamic Education: Implications for Educational Practice

Abstract. This research discusses the phenomenon of Islamic education which is expressed in various types and forms that have long developed among society. Just as the social environment has a strong philosophical foundation. The flow contained in philosophy is now starting to be put forward as a pattern of thinking about something to study it in depth or detail until finding the truth. In fact, philosophy is learning that has a correlation with the nature of truth and the existence of something and is related to someone's right/bad behavior. With the existence of philosophical schools in Islamic education, this can have implications for the practice of Islamic education and its development. As each school has its own characteristics, mapping the three schools can facilitate the stages of educational practice, as well as understanding the main implications of this school of Islamic education. With this convenience, it is hoped that each educational stream regarding educational practices can produce or create new innovations related to educational practices in accordance with existing streams. Because of the existence of philosophical schools in Islamic education, it is also able to overcome various problems that exist in the field of education.

Keywords: School of Thought; Islamic Education; Practice

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai fenomena pendidikan islam yang dituangkan dalam banyak sekali jenis dan bentuk yang sudah lama berkembang di kalangan masyarakat. Sebagaimana lingkungan masyarakat memiliki landasan filosofi yang bersifat kuat. Aliran yang terkandung dalam filsafat, kini mulai dikemukakan untuk pola fikir perihal sesuatu hingga mengkaji secara mendalam atau detail hingga menemukan kebenaran. Sejatinya filsafat adalah pembelajaran yang memiliki korelasi dengan suatu hakikat kebenaran dan keberadaan sesuatu hingga terkait perilaku benar/buruk seseorang. Dengan adanya aliran filsafat dalam pendidikan Islam maka hal ini mampu memberikan implikasi pada praktik pendidikan Islam serta pengembangannya. Sebagaimana setiap aliran memiliki ciri khas tersendiri sehingga adanya pemetaan dari ketiga aliran mampu memudahkan dalam tahapan praktik pendidikan, serta mengenal bagaimana implikasi utama dari aliran pendidikan islam ini. dengan adanya kemudahan ini maka diharapkan setiap aliran pendidikan terhadap praktik pendidikan dapat menghasilkan atau menciptakan inovasi-inovasi baru terkait praktik pendidikan sesuai dengan aliran yang ada. Karena adanya aliran filsafat dalam pendidikan Islam juga mampu mengatasi berbagai persoalan yang terdapat pada bidang pendidikan.

Kata Kunci: Aliran Pemikiran; Pendidikan Islam; Praktik

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, sebagai pilar pembentukan karakter dan intelektualitas umat, telah mengalami perkembangan yang dinamis sepanjang sejarah. Perkembangan pendidikan islam ini berada dalam aspek teori maupun aspek praktik. Sebagaimana pendidikan islam secara teoretik berlandaskan rujukan yang tidak diambil dari penalaran saja, melainkan juga wahyu. Akal manusia yang dipadukan dengan firman Allah terkait pendidikan menghasilkan kombinasi ideal (Irawan 2017). Maka dari itu, pendidikan islam memiliki ciri khas tersendiri yang mengintegrasikan antara kekuatan akal dan budaya manusia.

Demikian pula praktik pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, dapat kita jumpai dengan lahirnya sekolah-sekolah, pondok pesantren, perguruan tinggi yang memiliki pondasi islam, bahkan pendidikan untuk kalangan masyarakat yang membangun pondasi islam.

Hal tersebut tidak pernah terlepas dari pasang surutnya praktik pendidikan islam. Dimana teori perkembangan sejarah menyatakan bahwa adanya korelasi antara masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan dengan kemunculan Islam dalam pentas sejarah, dimana telah membebaskan nalar pikir para pendidik dan ahli pendidikan dari ragam sekat yang memasung untuk kemudian kembali pada paradigma Islam (Fattah Santoso and Khoirudin 2018; Adnan 2018).

Sifat dinamis yang dimiliki oleh pendidikan islam kini telah melahirkan beragam aliran pemikiran. Masing-masing aliran memiliki karakteristik, tujuan, dan metode pembelajaran yang khas. Sehingga, dibutuhkan pemetaan keragaman aliran pemikiran dalam pendidikan Islam, serta menganalisis implikasinya terhadap praktik pendidikan di lapangan. Dengan memahami pluralitas pemikiran ini,

diharapkan dapat terbangun dialog yang konstruktif dan kolaboratif dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dan inklusif.

Sejak masa klasik hingga kontemporer, pemikiran tentang pendidikan Islam terus mengalami evolusi (Rofiq 2019; Fattah Santoso and Khoirudin 2018). Perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, dan dinamika sosial budaya telah memunculkan berbagai aliran pemikiran baru (Rofiq 2019).

Pemahaman yang mendalam tentang berbagai aliran pemikiran dalam pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara aliran pemikiran dan praktik pendidikan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini.

Dalam era globalisasi dan disrupsi digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Muttaqin 2017). Sehingga, guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan berbagai aliran pemikiran dalam praktik pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Dengan memetakan berbagai aliran pemikiran, penelitian ini dapat mengidentifikasi memberikan pemahaman secara mendalam, serta mengidentifikasi masing-masing aliran dan implikasinya terhadap praktik pendidikan secara langsung.

Penelitian ini akan menelusuri sejarah perkembangan pemikiran pendidikan Islam, mengidentifikasi aliran-aliran yang dominan, serta menganalisis bagaimana akibat peredaran aliran pendidikan dalam pengembangan praktik pendidikan islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemetaan Aliran Pemikiran Dalam pendidikan Islam: Implikasi Bagi Praktik Pendidikan.”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terhadap data yang didapatkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini ialah dokumen-dokumen atau manuskrip yang membahas dan mengkaji aliran-aliran pemikiran pendidikan islam dan literatur-literatur yang berhubungan dengan praktik pendidikan islam. Teknik pengumpulan memakai studi dokumentasi, kemudian penulis akan melakukan *Editing, Organizing, and Finding* yang berasal dari kitab-kitab, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun isu lainnya yang berafiliasi dengan judul penelitian guna mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat fakta, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan menggunakan kajian wacana peredaran aliran Pendidikan Islam serta literatur-literatur yang berkaitan dengan praktik Pendidikan Islam.

Model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dengan analisis isi (*Content Analysis*). Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi pada analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan

membaca ulang pustaka sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pendidikan islam melahirkan adanya pola fikir mengenai perkembangan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan islam baik dalam kategori bentuk maupun jenis pendidikan.

Para ahli menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan islam tidak lepas dari karakteristik yang bisa dilahirkan dengan filosofi yang kuat dari praktek pendidikan tersebut (Prasetyo 2018). Sehingga, tidak ada pendidikan Islam yang beriringan dengan ciri-ciri dan tujuan tertentu tanpa didasari adanya filsafat pemikiran yang memiliki kaitan dengan pendidikan Islam.

Filsafat Pendidikan

Titik tumpu dalam dunia pendidikan adalah filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan pembahasan yang sistematis tentang masalah-masalah pendidikan pada tingkat filosofis, lahirnya filsafat pendidikan ini menjadi solusi dari bentuk problematika yang berada dalam dunia pendidikan (Hafidah and Sunardi 2023).

Kemudian untuk filsafat praktik pendidikan merupakan analisis kritis mengenai persoalan seharusnya pendidikan didirikan dan dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Jika digambarkan bagaimana dunia pendidikan tidak ada filsafat, maka dipastikan tidak akan muncul inovasi baru untuk perkembangan praktik pendidikan.

Apabila kita amati bagaimana pengaruh falsafah Yunani yang bergesekan dalam pendidikan Islam dimana satu sisi dapat memberikan manfaat penting, namun di sisi lain mencemaskan, karena terjadinya polarisasi antar aliran pemikiran pendidikan Islam sehingga memunculkan nama “baru” dan “klasik” yang belum tentu memiliki latar belakang dan faktor yang serupa (Assegaf, n.d.).

Pemikiran pendidikan Islam klasik masih dipahami dalam konteks klasik dan tidak diaktualisasikan dalam konteks saat ini. Sampai detik ini tradisi ilmiah dan khazanah intelektual umat masih mengalami kemunduran dan terbelakang apabila dibandingkan dengan masa keemasan. Sehingga, kondisi ini kunci persoalan sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam ke depan agar dilakukan rekontekstualisasi dan rekonseptualisasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sekarang.

Aliran-Aliran Pemikiran Pendidikan Islam

Lahirnya berbagai macam aliran dalam lingkup berfilsafat, menimbulkan adanya aliran-aliran pemikiran dalam kajian filsafat pendidikan (Hafidah and Sunardi 2023; Hidayati 2013). Hal ini disebabkan dengan adanya keberagaman pola pikir atau sudut pandang para ahli yang memicu perbedaan model dan corak yang tidak bisa digabungkan.

Sebagaimana perbedaan-perbedaan ini Abdullah (1996) dalam Muhaimin (2004) mengklasifikasikan bagaimana tiga aliran pemikiran islam, yaitu: Religius-konservatif, religius-rasional, dan pragmatis-instrumental.

1. Aliran Religius-Konservatif

Aliran yang pertama, merupakan aliran dengan kecenderungan yang menekankan aspek keagamaan yang murni dan mengartikan ilmu dengan cara yang terbatas, sebagaimana hanya mencakup ilmu-ilmu yang dibutuhkan saat sekarang (hidup di dunia) yang jelas-jelas akan membawa manfaat kelak di akhirat sesuai pernyataan dari salah satu tokoh aliran ini, yaitu al-Thui. Sedangkan tokoh lain yang berkaitan dengan aliran ini adalah, al-Ghazali, Nasiruddin al-Thusi, ibn Jama'ah, ibn Sahnun, ibn Hajar al-Haitsami, dan al-Qabisi (Muttaqin 2017; Fattah Santoso and Khoirudin 2018).

Dalam aliran ini memiliki pola fikir pendidikan islam yang mendorong upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahiyah dan ihsaniyah. Dimana konsep hierarki nilai yang menstrukturkan ragam ilmu secara vertikal sesuai dengan penilaian mereka tentang keutamaan masing-masing ilmu.

Bagi penuntut ilmu diharapkan untuk memulai pembelajaran mereka dengan memahami Al-Qur'an dan Hadits, dan bahkan mencoba menghafalnya untuk memenuhi kewajiban kehidupan mereka. Setelah itu baru dilanjutkan dengan ilmu lainnya seperti fiqh, akhlaq, bahkan nahwu dan sharraf.

2. Aliran Religius-Rasional

Untuk aliran yang kedua ini, menunjukkan kepada wawasan pendidikan yang tradisional, dalam bentuk upaya mempertahankan dan mewariskan bagaimana nilai, adat dan budaya serta praktik pendidikan islam terdahulu dan selanjutnya. Aliran religious-rasional banyak membangun konsep-konsepnya dari pemikiran falsafah Yunani dan berusaha menyelaraskan pemikiran tersebut dengan pandangan dasar dan orientasi keagamaan (Adnan 2018; Irawan 2017).

Hal ini melibatkan pendidikan Islam yang mencakup aspek dunia dan akhirat dalam kerangka ontologis, epistimologis, dan aksiologis. Dengan kata lain, pendidikan Islam dalam pendekatan religius-rasionalis adalah pendidikan yang mengintegrasikan dimensi jasmani dan Rohani sebagai bagian dari proses pembinaan dan bimbingan, yang diilhami oleh Al-Qur'an dan Hadits, untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui penggabungan dzikir (ibadah), pemikiran, dan perbuatan baik. Tujuannya adalah menciptakan individu yang sempurna, yaitu individu yang cerdas secara intelektual, moral-emosional, dan spiritual dalam ranah keagamaan.

Tokoh yang termasuk dalam aliran ini adalah kelompok Ikhwan al-Shafa, al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibn Maskawaih. Menurut Ikhwan al-Shafa, jiwa itu berada pada posisi tengah antara dunia fisik-material dan dunia akal. Penekanan pada akal ini terimplikasi dalam pengembangan kurikulum dan keilmuan yang dipelajari, dimana dalam aliran ini memberikan perhatian lebih kepada ilmu-ilmu rasional-filosofis, seperti riyadiyyat, manthiqiyyat, ilmu ilmu kealaman, dan teologi (Salim 2014; Hafidah and Sunardi 2023).

3. Aliran Pragmatis-Instrumental

Aliran ini memandang pendidikan yg lebih menonjolkan pada wawasan pendidikan yang bebas dalam pengembangan pendidikan Islam serta berupaya buat memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yg tergantung pada Al-Quran dan sunnah yang semata-mata mempertimbangkan kondisi sosial serta kultural yang dihadapi masyarakat muslim kontemporer.

Menurut Jawwad Ridla, ibn Khaldun adalah tokoh satu-satunya dari aliran ini, karena pemikirannya lebih banyak bersifat pragmatis dan lebih berorientasi pada aplikasi-praktis. Secara ringkas bias dikatakan bahwa aliran pragmatis yang digulirkan oleh ibn Khaldun merupakan wacana baru dalam pemikiran pendidikan Islam (Salim 2014).

Menurut Ibnu Khaldun, ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan cara memperolehnya: ilmu yang diperoleh melalui akal dan ilmu yang diperoleh melalui transmisi. Berdasarkan sumbernya Ibnu Khaldun membagi dua sumber utama ilmu, yaitu: a). Ilmu aqliyah (intelektual) yaitu, bersifat alamiah, ilmu yang diperoleh manusia melalui olah pikir atau rasio. Yakni ilmu mantiq (logika), ilmu alam, teologi dan matematik, b). Ilmu naqliyah yaitu, bersifat sosiologis, ilmu yang diperoleh manusia merupakan hasil transmisi dari satu generasi kegenarsi berikutnya melalui cara indoktrinasi dan pengajaran turun temurun. Yakni ilmu Hadits, ilmu Fiqih, ilmu bahasa Arab, dan lain-lain.

Beberapa aliran pemikiran yang telah diuraikan diatas adalah aliran yang masih menyebarkan wawasan pendidikan Islam.

Implikasi Aliran Pemikiran Islam dalam Praktik Pendidikan

Implikasi merupakan akibat atau dampak yang muncul karena terjadinya suatu hal. Dan dengan adanya aliran dalam filsafat pendidikan maka bisa berimplikasi atau berdampak pada pengembangan kurikulum.

Sedangkan untuk **praktik pendidikan** adalah segala aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan formal. Praktik ini mencakup semua aspek pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Praktik pendidikan bersifat umum dan dapat diterapkan pada berbagai jenis pendidikan, seperti pendidikan formal (sekolah), non-formal (kursus), dan informal (keluarga).

Kemudian praktik pendidikan islam adalah penerapan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam proses pendidikan. Praktik ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan iman siswa. Praktik pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat (Rofiq 2019).

Praktik pendidikan Islam merupakan upaya sistematis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Upaya ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kurikulum, pembentukan karakter siswa melalui pemodelan perilaku dan pembiasaan ibadah, serta pengembangan kognitif dengan pembelajaran yang bermakna dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif dan penguatan pendidikan agama Islam juga menjadi bagian penting dari praktik ini.

Dalam praktik pendidikan islam, tentu bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kuat dan akhlak yang mulia. Upaya ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembentukan karakter, pengembangan kognitif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan penguatan pendidikan agama Islam.

Pertama mengenai aliran religius-konservatif memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai agama dalam pendidikan Islam. Namun, penting untuk menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dengan tetap terbuka terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi dari aliran ini terhadap praktik pendidikan Islam antara lain (Hidayati 2013):

1. Fokus pada Teks Agama: Kurikulum pendidikan sangat berpusat pada teks-teks agama, seperti Al-Quran dan hadis. Penafsiran terhadap teks-teks ini cenderung literal dan kurang terbuka terhadap interpretasi yang beragam.
2. Penekanan pada Tradisi: Tradisi-tradisi keagamaan yang sudah ada sejak lama dianggap sebagai pedoman yang mutlak dan tidak boleh diubah.
3. Keterbatasan dalam Pengembangan Kurikulum: Pengembangan kurikulum cenderung terbatas pada materi-materi yang dianggap relevan dengan agama, sehingga kurang memberikan ruang untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang dibutuhkan di era modern.
4. Sikap Tertutup terhadap Perubahan: Aliran ini cenderung menolak perubahan dan inovasi dalam pendidikan, karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai agama yang sudah mapan.
5. Pengaruh terhadap Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan cenderung tradisional dan kurang interaktif, seperti menghafal teks-teks agama tanpa memahami konteks nya.
6. Peran Guru: Guru dianggap sebagai pemberi ilmu yang memiliki otoritas mutlak, sehingga interaksi antara guru dan siswa cenderung bersifat satu arah.

Kedua yakni dari Aliran Religius-Rasional dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan yang menggabungkan antara ajaran agama dengan rasionalisme. Aliran ini mengakui pentingnya agama sebagai sumber nilai dan pedoman hidup, namun juga menekankan pentingnya penggunaan akal dan logika dalam memahami dan mengamalkan agama.

Dimana Aliran Religius-Rasional menawarkan pendekatan yang seimbang dalam pendidikan Islam. Dengan menggabungkan antara nilai-nilai agama dan rasionalisme, aliran ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara agama dan rasionalisme, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pemahaman dan pengamalan agama.

Dari implikasi dari aliran ini terhadap praktik pendidikan Islam antara lain (Hafidah and Sunardi 2023):

1. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan: Kurikulum pendidikan dirancang untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia modern.
2. Pengembangan Kritis: Aliran ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima begitu saja ajaran agama, tetapi juga untuk memahami alasan di balik ajaran tersebut.
3. Toleransi dan Terbuka: Aliran Religius-Rasional mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman dan membuka diri terhadap ide-ide baru.
4. Pengembangan Potensi Diri: Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan potensi intelektual, sosial, dan emosional siswa.
5. Relevansi dengan Kehidupan Modern: Pendidikan Islam yang berbasis rasional berusaha untuk relevan dengan tantangan dan perkembangan zaman.

Sedangkan yang ketiga, Aliran Pragmatis Instrumental dalam pendidikan Islam menekankan pada aspek praktis dan fungsional dari agama. Ajaran-agar agama tidak hanya dipandang sebagai kebenaran abstrak, tetapi juga sebagai alat untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan hidup di dunia (Irawan 2017; Rusydiyah 2019). Pendidikan Islam yang berlandaskan pragmatisme instrumental lebih fokus pada bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan kebaikan dan kemajuan.

Dalam implikasi utama dari aliran ini terhadap praktik pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Keterampilan Hidup: Pendidikan tidak hanya berorientasi pada hafalan teks-teks agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Siswa dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan.
2. Relevansi dengan Dunia Kerja: Pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Kurikulum dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode pembelajaran lebih menekankan pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. Siswa diajak untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan mengacu pada nilai-nilai agama.
4. Keterbukaan terhadap Ilmu Pengetahuan: Pendidikan Islam tidak tertutup terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, ilmu pengetahuan dilihat sebagai alat untuk memahami agama secara lebih mendalam dan untuk memberikan manfaat bagi umat manusia.
5. Pendidikan Karakter yang Berorientasi pada Aksi: Pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk aliran Pragmatis-Instrumental menawarkan pendekatan yang segar dalam pendidikan Islam. Dengan menekankan pada relevansi dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, aliran ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material dalam pendidikan Islam.

Tabel 1. Perbandingan aliran.

Aspek	Religius-Konservatif	Religius-Rasional	Pragmatis-Instrumental
Fokus	Kepatuhan pada teks agama	Integrasi agama dan rasionalisme	Aplikasi agama dalam kehidupan sehari-hari
Kurikulum	Berpusat pada teks agama	Mengintegrasikan ilmu agama dan umum	Berorientasi pada keterampilan hidup
Metode Pembelajaran	Tradisional, hafalan	Interaktif, diskusi	Berbasis masalah, proyek
Tujuan	Membentuk individu yang beriman dan patuh	Membentuk individu yang beriman, berilmu, dan kritis	Membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan bermanfaat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji dari berbagai sumber penelitian baik jurnal ataupun dokumen-dokumen atau manuskrip yang membahas dan mengkaji aliran-aliran pemikiran pendidikan islam.

Sebagaimana seorang pendidik harus menguasai praktik pendidikan serta konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogi atau ilmu dan seni mengajar materi subyek yang bersangkutan, dimana hal ini untuk menghindari kekeliruan atau miskonsepsi terhadap peserta didik.

Aliran filsafat pendidikan pada model praktik pendidikan memiliki ciri khas atau perbedaan masing-masing. Dimana aliran yang pertama, sangat menekankan pada kepatuhan terhadap teks-teks agama (Al-Quran dan Sunnah) secara literal dan tradisi-tradisi keagamaan yang sudah mapan, dengan tujuan Membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan patuh pada ajaran agama. Contoh: Pondok pesantren tradisional yang sangat menekankan pada pembelajaran kitab kuning dan ibadah-ibadah mahdhah. Sedangkan untuk aliran yang kedua, menggabungkan antara ajaran agama dengan rasionalisme, menekankan pada penggunaan akal dan logika dalam memahami dan mengamalkan agama, dengan tujuan Membentuk individu yang beriman, berilmu, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Contoh: Sekolah Islam modern yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Terakhir, aliran yang menekankan pada aspek praktis dan fungsional dari agama, ajaran agama dilihat sebagai alat untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan hidup, dengan tujuan membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan mampu

berkontribusi pada masyarakat. Contoh: Sekolah yang memiliki program kewirausahaan, sosial, atau lingkungan berbasis nilai-nilai Islam..

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohamad. 2018. "PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 1 (1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.viii.8>.
- Assegaf, Abd. Rachman. n.d. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fattah Santoso, M. Abdul, and Azaki Khoirudin. 2018. "Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik." *Afkaruna* 14 (1). <https://doi.org/10.18196/AIJIS.2018.0081.75-100>.
- Hafidah, Ruli, and Sunardi Sunardi. 2023. "Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Aliran Pendidikan (Konsep dan Praktik)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5 (3): 1335-45. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4987>.
- Hidayati, Wiji. 2013. "Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Religius Konservatif Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *UIN Sunan Kalijaga Vol 3*, No 1.
- Irawan, Irawan. 2017. "Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 297-315. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.
- Muttaqin, Ali. 2017. "Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 1 (1): 67-92. <https://doi.org/10.32764/dinamika.viii.105>.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. 2018. "Desain Kurikulum IAIN Lhokseumawe (Studi Analisis Mata Kuliah: Filsafat Manajemen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 2 (2): 1-17. <https://doi.org/10.47766/idadarah.v2i2.168>.
- Rofiq, M Nafiur. 2019. "Aliran, Tipologi dan Teori Pendidikan Islam." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10 (1): 153-88. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.158>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2019. *Aliran Dan Paradogma Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Salim, Ahmad. 2014. "IMPLIKASI ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN Ahmad Salim," no. 1.